

**SOPIR ANGKUTAN ANTARKOTA**  
**(Kajian tentang Strategi Bertahan Hidup Sopir Angkutan Antarkota Soppeng-Makassar Komunitas Xtreme Family di masa Pandemi COVID-19).**

**Sulmih Yusari <sup>1</sup>, Idham Irwansyah Idrus <sup>2</sup>, Firdaus W. Suhaeb <sup>3</sup>**

*Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia*

*sulmih.yusari@gmail.com<sup>1</sup>, idham.irwansyah@unm.ac.id<sup>2</sup> firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id<sup>3</sup>*

**ABSTRAK**

**SULMIH YUSARI, 2021.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi aktif sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19 (2) Strategi pasif sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19 (3) Strategi jaringan sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penentuan subjek penelitian melalui teknik purposive sampling. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi subjek penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi aktif yang dilakukan oleh sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19 yaitu : (a) memiliki pekerjaan sampingan seperti dengan berkebun tomat, berkebun jagung, berjualan makanan dan minuman ringan, menjadi montir, dan menjadi buruh tukang batu, (b) mengubah jam operasional biasanya dan mengambil jalan lain, (c) mengambil penumpang dengan tujuan ke daerah lain, seperti Luwu, Sinjai, Bulukumba, Barru, Palopo, Sengkang, Takalar, Pare-Pare, Siwa ataupun Bone. (d) memberikan layanan antar jemput barang, dan (e) menaikkan tarif penumpang yang sebelum pandemi yaitu Rp 50.000 per orang naik menjadi Rp 70.000 atau Rp 100.000 per orang saat pandemi COVID-19.(2) Strategi pasif yang dilakukan oleh sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19 yaitu : (a) meminimalisir pengeluaran dengan mengatur dengan baik pemenuhan kebutuhan yang hanya memfokuskan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan mendesak saja, (b) memanfaatkan tabungan keluarga, (3) Strategi jaringan sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19 yaitu : (a) meminjam uang kepada keluarga, Bank ataupun teman, (b) berhutang di warung atau toko, (c) memanfaatkan sosial media untuk promosi mendapatkan penumpang seperti facebook dan whatsapp, (d) berbagi penumpang dengan teman sesama sopir, (e) dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang diberikan kepada masyarakat yang berdampak COVID-19.

**Kata Kunci:** strategi bertahan hidup, sopir angkutan antarkota, COVID-19

**ABSTRACT**

**SULMIH YUSARI, 2021.** This study focus are to determine (1) The active strategy of the Soppeng-Makassar intercity transport driver of Xtreme Family community during the COVID-19 pandemic. (2)

*The passive strategy of the Soppeng-Makassar intercity transportation driver of Xtreme Family community during the COVID-19 pandemic. (3) The Network strategy of the Soppeng-Makassar intercity transportation driver of Xtreme Family community during the COVID-19 pandemic. This type of research is a qualitative research with the determination of research subjects through purposive sampling technique. Data collection techniques used are observation, unstructured interviews, and documentation used to obtain concrete data relating to the problems that are the subject of this research. The data obtained in this study were analyzed by qualitative descriptive.*

*The results of this study indicate that: (1) The active strategy carried out by the Soppeng-Makassar intercity transportation driver in the Xtreme Family community during the COVID-19 pandemic is : (a) having side jobs such as gardening tomatoes, gardening corn, selling food and soft drinks, became a mechanic, and became a mason, (b) changing the usual operating hours and taking another route, (c) taking passengers to other areas, such as Luwu, Sinjai, Bulukumba, Barru, Palopo, Sengkang, Takalar, Pare-Pare, Siwa and Bone, (d) providing goods pick-up and drop-off services, and (e) increasing passenger fares which before the pandemic, which was Rp. 50,000 per person, rose to Rp. 70,000 or Rp. 100,000 per person during the COVID-19 pandemic. (2) A passive strategy carried out by intercity transport drivers Soppeng-Makassar Xtreme Family community during the COVID-19 pandemic is : (a) minimizing expenses by properly managing the fulfillment of needs that only focuses on meeting basic needs and urgent needs, (b) take advantage of family savings. (3) The network strategy of the Soppeng-Makassar intercity transportation driver of the Xtreme Family community during the COVID-19 pandemic is : (a) borrowing money from family, banks or friends, (b) taking debt at a shop or shop, (c) utilizing social media to promotions get passengers like facebook and whatsapp, (d) sharing passengers with fellow drivers, and (e) taking advantage of assistance from the government in the form of BLT (Direct Cash Assistance) given to communities affected by COVID-19.*

**Keywords:** coping strategy, intercity transport driver, COVID-19

## **1. PENDAHULUAN**

Awal Maret 2020 munculnya kasus pertama COVID-19 di Indonesia tentu memberikan pengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan baik itu di bidang kesehatan, sosial maupun perekonomian. Sejak saat itu berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah guna mencegah mata rantai penyebaran atau penularan COVID-19 di Indonesia. Salah satu upaya preventif untuk memutus mata rantai penularan virus Corona oleh pemerintah ialah dengan menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, serta menindaklanjuti dengan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Makassar dan Soppeng adalah salah satu kota/kabupaten di Indonesia yang beberapa kali menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah kabupaten Soppeng sangat serius dalam meminimalisir penyebaran COVID-19. Kaswadi Razak selaku Bupati Soppeng (dalam Haeril, 2020) mengatakan bahwa setiap warga yang bepergian mesti menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan rajin mencuci tangan dengan sabun atau *handsnitizer*. Perbatasan akan dijaga ketat dan diwajibkan untuk menunjukkan dokumen PCR dan keterangan Negatif Rapid Test atau Hasil Swab bagi warga luar yang ingin masuk kabupaten Soppeng.

Selain itu, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kota Makassar juga tentunya membatasi mobilitas penduduk yang ingin keluar masuk kota Makassar. Dilansir dari Bisnis.com (Newswire, 2020) bahwa jalur perbatasan kota Makassar dengan daerah lainnya dijaga ketat oleh aparat polisi selama

pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Petugas yang ditempatkan di masing-masing pos jaga akan mengurangi kerumunan di kendaraan memastikan bahwa mereka mengikuti aturan PSBB. Dan masyarakat yang ingin keluar masuk Makassar harus memiliki surat keterangan bebas COVID-19 atau wajib melakukan tes rapid (*rapid test*).

Pemberlakuan PSBB tersebut tentunya akan berdampak pada sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar. Peraturan untuk melakukan *sosial distancing* mengakibatkan adanya pembatasan jumlah penumpang yang hanya boleh mengangkut 4 orang saja. Dengan begitu, jumlah penumpang yang berkurang juga akan berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima sopir tersebut. Menurunnya jumlah penumpang juga disebabkan oleh orang-orang susah keluar masuk kota Makassar maupun kabupaten Soppeng karena adanya kebijakan pemerintah daerah dalam membatasi mobilitas penduduk yang ingin keluar masuk demi memutus penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Sehingga mereka yang tidak memiliki hal yang sangat mendesak/urgent lebih memilih untuk tidak keluar masuk kota Makassar maupun kabupaten Soppeng.

Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Perhubungan, Carmelita Hartoto menjelaskan bahwa transportasi nasional menjadi salah satu sektor paling berdampak COVID-19. Carmelita mengungkapkan omset atau pendapatan pada moda transportasi merosot setengahnya seperti moda angkutan jalan yang mengalami penurunan penumpang yang mencapai 75% hingga 100%. (Azka, 2020). Dan hasil temuan Fahlefi, dkk (2020) bahwa pada subsektor transportasi pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan penghasilan sampai 56%, artinya penghasilan yang diperoleh kurang dari setengah penghasilan pada situasi normal.

Berdasarkan hasil observasi awal, sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar yang biasanya full penumpang kini hanya bisa mengangkut kurang dari 5 penumpang saja. Sebelum pandemi COVID-19, penumpang biasanya full pada hari-hari menjelang libur. Namun di masa pandemi ini penumpang hanya 1-2 orang saja. Sehingga menurunnya jumlah penumpang akan berimbas pada menurunnya pendapatan. Pendapatan yang awalnya stabil, namun di masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan tentunya akan sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti strategi atau cara sopir angkutan antarkota komunitas Xtreme Family dalam mengatasi permasalahan dari dampak adanya pandemi ini. Maka penulis menyusun penelitian ini dengan judul “SOPIR ANGKUTAN ANTARKOTA (Kajian tentang Strategi Bertahan Hidup Sopir Angkutan Antarkota Soppeng-Makassar Komunitas Xtreme Family di masa Pandemi COVID-19)”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Pilihan Rasional James S. Coleman**

Gagasan Coleman (dalam Ritzer dan Goodman, 2008) yang menyatakan bahwa teori pilihan rasional adalah tindakan individu atau aktor yang mengarah pada suatu tujuan. Dimana tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Tetapi, Coleman melanjutkan dengan mengatakan bahwa untuk tujuan yang teoretis, dia membutuhkan konsep lebih tepat tentang aktor rasional yang diturunkan dari ilmu ekonomi yang memperhitungkan aktor memilih tindakan yang memaksimalkan utilitas atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Pada dasarnya teori pilihan rasional adalah alat untuk berpikir logis, berpikir rasional dalam membuat suatu keputusan.

Dua unsur utama dari teori Coleman yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah suatu hal yang dapat menarik perhatian dan dapat dikendalikan oleh aktor. Sumber daya adalah setiap potensi yang

ada atau yang dimiliki seseorang. Sedangkan aktor adalah seseorang yang menjalankan suatu tindakan serta mampu mengelolah dan menggunakan sumber daya dengan baik. Aktor merupakan fokus utama teori pilihan rasional Coleman. Aktor dilihat sebagai manusia yang memiliki maksud atau tujuan.

Secara umum teori pilihan rasional menurut Damsar dan Indrayani (2009) mengamsusikan bahwa tindakan manusia memiliki maksud dan tujuan yang dipandu oleh hirarki preferensi yang tersusun dengan baik. Sehingga hal ini rasional berarti:

- a. Aktor menghitung pemanfaatan atau preferensi dalam memilih suatu bentuk tindakan.
- b. Aktor melakukan perhitungan biaya bagi setiap jalur perilaku yang dilakukan.
- c. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.

## **2.2 Strategi Bertahan Hidup**

Strategi bertahan hidup atau juga dikenal dengan sebutan *coping strategy* adalah kemampuan atau cara seseorang dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya. Menurut Snel dan Staring (dalam Rini, 2017:23) menyatakan bahwa, “strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi”. Suhartono (2002) mendefinisikan strategi bertahan hidup (*coping strategy*) sebagai kemampuan dalam menerapkan seperangkat cara dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupan seseorang.

Menurut Suhartono, dkk (2004) bahwa strategi bertahan hidup (*coping strategy*) yang dilakukan oleh keluarga miskin dalam mengatasi guncangan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

### 1) Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suhartono, dkk (2004) Strategi aktif adalah mengoptimalkan seluruh potensi keluarga untuk mengatasi guncangan ekonomi. Misalnya: melakukan kegiatan sendiri, menambah pekerjaan lain, memperpanjang jam kerja, menggunakan anggota keluarga lain untuk bekerja, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar dan melakukan apa saja untuk menambah penghasilannya.

### 2) Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran atau dengan berhemat. Menurut Suhartono, dkk (2004) strategi pasif yaitu menekan pengeluaran keluarga. Misalnya: mengurangi pengeluaran sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya.

### 3) Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti kerabat, tetangga dan relasi lainnya. Menurut Suhartono, dkk (2004) strategi jaringan yaitu menjalin hubungan baik secara formal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan untuk mengatasi guncangan ekonomi. Misalnya: meminta bantuan ke kerabat atau teman terdekat, meminjam uang ke tetangga, rentenir atau bank, memanfaatkan program pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

## **2.3 Sopir Angkutan Antarkota**

Sopir angkutan antarkota secara umum diartikan sebagai profesi yang dilakukan oleh seseorang untuk mengangkut penumpang atau barang dari kota/kabupaten lain dengan menggunakan kendaraan berupa mobil. Sopir angkutan antarkota ini adalah seorang sopir yang berasal dari kabupaten Soppeng

dengan jalur pengantaran antarkota Soppeng-Makassar dan sebaliknya. Sopir angkutan antarkota di kabupaten Soppeng ini menggunakan mobil pribadi sebagai mobil angkutan.

## **2.4 Pandemi COVID-19**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin, Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Gejala yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan merasa lelah (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Pemerintah mensosialisasikan prinsip protokol kesehatan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Protokol kesehatan tersebut yaitu menggunakan masker, cuci tangan/hand sanitizer, jaga jarak/hindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang, kelola penyakit comorbid dan memperhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu upaya preventif untuk memutus mata rantai penularan virus Corona oleh pemerintah ialah dengan menerapkan *sosial distancing* dan *physical distancing* dan ditindaklanjuti dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi maupun gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki. Moleong (dalam Ikbar, 2014: 114-115), menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi secara terperinci terkait dengan bentuk-bentuk strategi bertahan hidup sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar di masa Pandemi COVID-19.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Komunitas Xtreme Family yang merupakan komunitas sopir angkutan antarkota yang berada di Kabupaten Soppeng. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu mulai pada pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan September.

### **3.3 Deskripsi Fokus**

Pada dasarnya fokus penelitian sebagai bentuk pola dasar yang membantu peneliti semakin terarah saat turun lapangan untuk memudahkan melakukan pengamatan, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bentuk strategi aktif sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtrem Family di masa pandemi COVID-19, yaitu strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.
2. Bentuk strategi pasif sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtrem Family di masa pandemi COVID-19, yaitu strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran atau dengan berhemat.
3. Bentuk strategi jaringan sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtrem Family di masa pandemi COVID-19, yaitu strategi bertahan hidup dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti kerabat, tetangga maupun relasi lain.

### **3.4 Informan Penelitian**

Penentuan informan sebagai narasumber untuk kepentingan dalam mendapatkan informasi digunakan teknik purposive sampling. Teknik penarikan informan dengan purposive sampling dipilih karena teknik ini memilih informan berdasarkan berbagai penilaian dan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan peneliti hingga dianggap layak untuk dijadikan informan. Informan yang dibutuhkan berjumlah 10 orang yang memiliki kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini yang menjadi kriteria dalam menentukan informan yaitu:

1. Berprofesi sebagai Sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar.
2. Telah bekerja sebagai sopir minimal selama 5 tahun.
3. Sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar yang termasuk anggota komunitas Xtreme Family.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi: Menurut Martono (2015: 239), “observasi atau pengamatan merupakan sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindra. Pengamatan digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka”.
2. Wawancara tidak Terstruktur: dengan maksud memberikan keluasan kepada informan untuk berargumentasi, dan memberikan jawaban secara terbuka. Tetapi peneliti tetap berprioritas pada fokus yang akan dicapai.
3. Dokumentasi: Martono (2015: 80) mengatakan bahwa, “mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Dokumentasi juga dilaksanakan dengan mengambil gambar berupa foto, rekaman atau video saat pengambilan data dilapangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

1. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dari data hasil studi pendahuluan (observasi awal) atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Data di Lapangan

Pada tahap ini peneliti menganalisis data hasil wawancara dari temuan lapangan dengan memakai pendekatan model Miles dan Huberman (Martono, 2015) dengan langkah sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data), adalah tahap memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data bisa menggunakan bentuk singkatan, coding, perumusan tema, dan pembuatan batasan masalah. Reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang

mempertegas, mempersingkat, menelaah hal penting dan mengorganisasikan data yang selanjutnya diambil kesimpulan.

- b. *Data Display* (Penyajian Data), adalah suatu data informasi yang memungkinkan dibuatnya kesimpulan penelitian. Metode yang digunakan untuk menyajikan data adalah metode deskriptif. Di tahap inilah hasil penelitian perlu diintegrasikan dengan teori yang dipakai dalam penelitian.
- c. *Verification* (Verifikasi Data), yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan menelisik makna dari setiap fenomena yang diperoleh dari lapangan.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan Watansoppeng sebagai Ibu Kota Kabupaten. Kabupaten Soppeng terletak antara 4° 06' 00" Lintang Selatan hingga 4° 32' 00" LS dan 119° 47' 18" Bujur Timur hingga 120° 06' 13" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Soppeng tercatat dengan luas 1.500 km<sup>2</sup> dengan ketinggian antara 5 hingga 1.500 meter dari permukaan laut. Suhu di Kabupaten Soppeng berkisar pada suhu 18,4-34,7 derajat celsius dengan tekanan udara antara 994,1-1.032,3 milibar (BPS Kabupaten Soppeng, 2021).

Wilayah Soppeng terbagi menjadi 8 kecamatan, meliputi : (1) Kecamatan Marioriwawo, (2) Kecamatan Lalabata, (3) Kecamatan Liliriaja, (4) Kecamatan Ganra, (5) Kecamatan Citta, (6) Kecamatan Lilirilau, (7) Kecamatan Donri-donri, dan (8) Kecamatan Marioriawa. Secara geografis, batas-batas administrasi Kabupaten Soppeng yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Sidenreng Rappang.
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Wajo dan Kabupaten Bone.
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Bone.
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Barru.

##### b. Aspek Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Soppeng pada tahun 2020 berdasarkan hasil sensus penduduk yang dijelaskan Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng adalah sebanyak 235.167 orang yang terdiri dari 113.243 orang laki-laki dan 121.924 orang perempuan (BPS Kabupaten Soppeng, 2021).

##### c. Komunitas Xtreme Family

Komunitas Xtreme Family merupakan komunitas sopir angkutan yang memiliki *base camp* di sebuah bengkel di Libureng tepatnya di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Komunitas ini merupakan perkumpulan orang-orang yang berprofesi sebagai sopir angkutan dan sudah berdiri cukup lama yaitu sekitar 5 tahunan.

Komunitas Xtreme Family resmi dibentuk pada tanggal 5 Februari 2016 melalui musyawarah yang dilakukan di rumah salah satu anggota. Bengkel tersebut sekaligus merupakan rumah Supardi yang terletak di Libureng Desa Goarie. Awalnya, bengkel tersebut digunakan sebagai tempat para pemuda yang bekerja sebagai sopir sering berkumpul untuk sekedar bercengkrama atau beristirahat. Karena bengkel tersebut semakin ramai dengan semakin bertambahnya sopir yang mulai datang ke bengkel, sehingga atas inisiatif beberapa anggota yang mengusulkan untuk membentuk sebuah komunitas yang

sekarang ini dikenal dengan komunitas Xtreme Family. Bengkel tersebut kemudian menjadi *base camp* mereka sampai sekarang.

Struktur organisasi komunitas Xtreme Family terdiri dari Supardi sebagai ketua, Muh. Sahril sebagai bendahara, Ansardin sebagai sekretaris dan memiliki lebih dari seratus anggota komunitas. Meski memiliki struktur yang jelas, namun tidak ada tugas secara hierarki. Komunitas ini memiliki anggota dengan umur yang berbeda-beda mulai dari remaja hingga dewasa. Jumlah anggota Komunitas Xtreme Family sampai saat ini adalah sebanyak 137 orang dan akan terus bertambah. Jumlah anggota yang berprofesi sebagai sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar yaitu sebanyak 22 orang.

## 2. Strategi aktif

Dalam rumusan masalah yang pertama membahas tentang strategi bertahan hidup aktif sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar di masa pandemi COVID-19 pada komunitas Xtreme Family terdapat beberapa strategi bertahan hidup aktif yang dilakukan. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Memiliki pekerjaan sampingan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Samsul Rijal, menyebutkan bahwa ia memiliki pekerjaan sampingan yaitu dengan berkebun tomat jika sedang tidak naik ke Makassar untuk menarik angkutan antarkota.

Berikut kutipan wawancara dengan Samsul Rijal (25 tahun):

*“Selamanya ini pandemi kalau nda naikka menarik angkutan, pergika kebun. Kebetulan ada kebunnya orang tuaku, pergi ma bantu tanami tomat. Apa mau dibikin kalau tidak ada pemasukan, kalau ada kukerja biar ta sedikit asalkan ada yang bisa dibelikan ikan (Hasil wawancara dengan Samsul Rijal, 14 Juli 2021)”*.

Selain itu, informan lain yaitu Udin juga memiliki pekerjaan sampingan lain. Berbeda dengan Samsul Rijal, Udin memilih untuk bekerja di bengkel sebagai montir mobil. Alasannya adalah ia sudah lebih berpengalaman mengenai mesin-mesin mobil sehingga pekerjaan tersebut lebih memungkinkan untuknya. Upah yang didapatnya lumayan untuk ia gunakan belanja kebutuhan keluarga.

Berikut kutipan wawancara dengan Udin (26 tahun):

*“Lebih sering nda naikka, apalagi kalau diperketat perbatasan atau PMBB i. Jadi kalau tidak adasi penumpang pergi ka mabbengkel. Kalau itu kan pengalaman ma ka banyak kutau mesin-mesin mobil. Lumayan mi juga 70.000 sehari ada si bisa dipakai belanja kebutuhanku (Hasil wawancara dengan Udin, 28 Juli 2021)”*.

Selanjutnya informan yang bernama Aris juga memiliki pekerjaan sampingan lain yaitu sebagai buruh tukang batu. Pekerjaan sampingan tersebut mulai ia geluti di masa pandemi COVID-19. Meski tidak tetap karena tergantung pada panggilan bosnya, namun upah Rp 80.000 perhari sebagai buruh tukang batu sudah lumayan.

Berikut kutipan wawancara dengan Aris (40 tahun):



*“Pas pandemi kadang pergika ma tukang batu kalau tidak ada penumpang, sebagai buruh. Tapi tidak setiap hari juga, tergantung sama panggilan bosku. Gaji buruh itu 80.000 perhari kan lumayan mi (Hasil wawancara dengan Aris, 28 Juli 2021)”*.

Selanjutnya informan lain yaitu Wawan juga memiliki pekerjaan sampingan yang mulai ia geluti saat pandemi COVID-19 dengan berkebun jagung. Dari hasil kebun jagung tersebut, biasanya hasil panennya mencapai 1 ton dalam sekali panen. Hal tersebut menambah penghasilannya selama pandemi COVID-19.

Berikut kutipan wawancara dengan Wawan (33 tahun):

*“Kalau sampingan itu paling pergi berkebun dek. Sementara COVID memang mi kumulai pergi berkebun, kan ada waktu ndak naik ka karena tidak ada penumpang. Jadi lebih baik menanam jagung ka di kebun. Lumayan ada hasil yang bisa ditunggu. Jagung kan dua kali panen setahun. Sekali panen itu biasa hasilnya 1 ton. Kalau hasilnya dijual bisa menambah penghasilan (Hasil wawancara dengan Wawan, 28 Agustus 2021)”*.

Kemudian, informan yang bernama Muhammad Nur Jabir juga memiliki pekerjaan sampingan saat tidak memiliki penumpang dan tidak menarik angkutan antarkota. Sejak pandemi COVID-19, penghasilannya mengalami penurunan sehingga memilih menambah pekerjaan lain dengan berjualan makanan dan minuman di dekat pasar Takalala untuk menambah penghasilannya agar kebutuhan keluarganya dapat tercukupi.

Berikut kutipan wawancara dengan Muhammad Nur Jabir (47 tahun):

*“Semenjak covid berkurang sekali pendapatanku jadi kalau mau tambah-tambah penghasilan biasa ka pergi menjual pop ice sama nasi kuning di dekat pasar Takalala. biasa kudapat 100.000 sampai 200.000 sehari (Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Jabir, 13 September 2021)”*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diatas tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa untuk menambah penghasilan sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar selama pandemi COVID-19 mereka memiliki pekerjaan sampingan lain ketika tidak menarik angkutan antarkota dan tidak memiliki penumpang. Pekerjaan sampingan yang sopir tersebut geluti berbeda-beda karena hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya seperti dengan berkebun tomat, berkebun jagung, berjualan makanan dan minuman ringan, menjadi montir, dan menjadi buruh tukang batu.

b. Mengubah jam operasional dan mengambil jalan lain

Strategi aktif lain yang dilakukan oleh sopir angkutan antarkota yaitu dengan mengubah jam operasional. Saat perbatasan ditutup dan dijaga ketat oleh petugas penanganan COVID agak susah untuk melewati perbatasan. Sehingga memutuskan untuk lewat di perbatasan pada saat jam istirahat. Karena pada saat itu petugas yang menjaga perbatasan sedang istirahat. Hal ini diungkapkan oleh Wawan bahwa saat perbatasan Soppeng di jaga ketat ia mengubah jam operasional biasanya. Hal tersebut ia lakukan agar tetap bisa menarik penumpang.

Berikut kutipan wawancara dengan Wawan (33 tahun):

*“Biasanya itu dek, naik sehabis Maghrib ka baru balik jam 10 pagi. Kalau dulu tertutup perbatasan di Amessangeng, naik jam-jam 5 sore ka dari sini, sampai jam 10 malam dan langsung menjemput balik pas pagi. Kan pas lewat di perbatasan petugasnya istirahai i jadi bisa ki lewat (Hasil wawancara dengan Wawan, 28 Agustus 2021)”*

Kemudian, Wawan melanjutkan bahwa jika terus-terusan mengubah jam operasional biasanya ia menarik angkutan antarkota saat perbatasan di tutup ia tidak akan memiliki waktu istirahat yang cukup. Untuk itu ia memilih alternatif lain dengan mencari jalan lain yang tidak perlu melewati perbatasan. Seperti saat operasi Batas di perbatasan kota Makassar, ia memilih lewat belakang.

Berikut kutipan wawancara dengan Wawan (33 tahun):

*“Dulu ada memang dalam seminggu 3 malam ka berturut-turut naik na ndak pernah ka tidur sampai pagi. Ndak bisa memang ma saya dek ka kalau mau diteruskan bisa-bisa pingsan karena ndak enak mi perasaan ku. Jadi lebih baik cari jalur lain yang ndak perlu lewat perbatasan. Biasa pas operasi batas lewat belakang ka. Ada memang dek yang bisa dilewati jalan lain, karna kan yang paling ketat itu yang didepan bandara saja (Hasil wawancara dengan Wawan, 28 Agustus 2021)”*

c. Mengambil penumpang dengan tujuan ke daerah lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusri Far mengatakan bahwa ia lebih memilih untuk menarik angkutan ke Luwu saat tidak memiliki penumpang. Hal tersebut karena saat pandemi, pendapatan yang diperoleh saat ke Luwu lebih besar daripada saat ke Makassar yaitu Rp 450.000.

Berikut kutipan wawancara dengan Yusri Far (30 tahun):

*“Kadang ada sekali sebulan pergi ke Luwu ka. Lebih banyak kurasa dapat kalau ke Luwu daripada ke Makassar. Pandemi begini kalau ke Makassar ta 150.000 ji tapi kalau ke Luwu biasa kudapat 450.000 sekali, pergi ji saja itu (Hasil wawancara dengan Yusri Far, 24 Juli 2021)”*

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Udin, mengatakan bahwa selama pandemi COVID-19 Udin tidak hanya berfokus menarik angkutan pada Soppeng-Makassar saja tetapi merentalkan mobilnya ke Sinjai, Bulukumba atau ke Barru tergantung tujuan penumpang.

Berikut kutipan wawancara dengan Udin (26 tahun).

*“Nda fokus Soppeng-Makassar ka saja tapi biasa to keliling ka, dimana ada penumpang. Biasa ada yang rental ke Sinjai, Bulukumba atau ke Barru (Hasil wawancara dengan Udin, 28 Juli 2021)”*

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan Asriadi yang memilih merentalkan mobil dengan tujuan ke Palopo yang upahnya lebih besar daripada saat ke Makassar.

Berikut kutipan wawancara dengan Asriadi (23 tahun):

*“Pas na pandemi kan kurang penumpang ke Makassar, kadang kurentalkan ke Palopo, PP, biasa ta 800.000 sewanya sekali, lebih banyak dari yang ke Makassar (Hasil wawancara dengan Asriadi, 14 Agustus 2021)”*.

Selanjutnya wawancara dengan Yusril yang mengatakan bahwa ia juga merentalkan mobilnya PP ke Sengkang atau Bone.

Berikut kutipan wawancara dengan Asriadi (23 tahun):

*“Iyya, kaya ke Sengkang, Bone sama ji na catter orang ta 450.000 PP (Hasil wawancara dengan Yusril, 25 Agustus 2021)”*.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Wawan yang juga mengungkapkan bahwa jika tidak memiliki penumpang ke Makassar ia merentalkan mobilnya ke Takalar. Meski perbatasan Soppeng-Makassar ditutup, daerah lain tetap dibuka.

Berikut kutipan wawancara dengan Wawan (33 tahun):

*“Kaya bulan lalu tidak ada penumpang ke Makassar jadi mengantar ke Takalar ka. Biar tutup perbatasan di Makassar tapi daerah lain itu nda ji dek jadi mending kurentalkan kedaerah lain (Hasil wawancara dengan Wawan, 28 Agustus 2021)”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rian Darmawan, mengatakan bahwa ia juga mengambil penumpang dengan tujuan ke daerah lain yaitu ke Pare-Pare atau Siwa selama sekali atau dua kali sebulan.

Berikut hasil wawancara dengan Rian Darmawan (22 tahun):

*“Biasa Pare-Pare sama Siwa. Satu atau dua kali sebulan lah tergantung penumpangku kemana i mau pergi (Hasil wawancara dengan Rian Darmawan, 31 Agustus 2021)”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi aktif yang dilakukan sopir mobil angkutan antarkota Soppeng-Makassar di masa pandemi COVID-19 yaitu mengambil penumpang dengan tujuan ke daerah lain ketika salah satu daerah seperti Makassar sedang melakukan lockdown, maka sopir dari Soppeng mengubah jalur atau arah tempat tujuannya seperti ke daerah Luwu, Sinjai, Bulukumba, Barru, Palopo, Sengkang, Takalar, Pare-Pare, Siwa ataupun Bone. Selain itu, upah yang didapatkan dengan tujuan ke daerah lain lebih besar daripada saat ke Makassar.

#### d. Memberikan layanan antar jemput barang

Kendala yang mereka alami saat Pandemi COVID-19 yaitu masalah penumpang. Untuk itu agar mereka dapat memperoleh tambahan penghasilan, mereka tetap memberikan layanan antar jemput barang kiriman.

Berikut kutipan wawancara dengan Wawan (33 tahun):

*“Kendalanya semua sopir itu dek susah ki dapat penumpang, jadi biasa juga barang kiriman saja sering kuambil (Hasil wawancara dengan Wawan, 28 Agustus 2021)”*.

Berikut kutipan wawancara dengan Rifka Alfardi (25 tahun):

*“Barang kiriman ji saja diangkut kalau memang tidak ada penumpang (Hasil wawancara dengan Rifka Alfardi, 9 September 2021)”*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diatas, bahwa beberapa informan melakukan strategi aktif dengan memberikan layanan antar jemput barang dengan mengangkut barang kiriman saat tidak memiliki penumpang.

e. Menaikkan tarif penumpang

Dimasa pandemi COVID-19 pendapatan yang diperolehnya berkurang bahkan tidak ada karena berkurangnya penumpang. Untuk itu, cara lain yang dapat dilakukan dengan harapan agar pendapatan dapat stabil yaitu dengan menaikkan tarif penumpang.

Berikut kutipan wawancara dengan Samsul Rijal (25 tahun):

*“Sebelumnya itu Rp 50.000 perorang. Kalau sekarang pandemi i, Rp 100.000 perorang kalau musim lebaran terus Rp 70.000 kalau hari-hari biasa (Hasil wawancara dengan Samsul Rijal, 14 Juli 2021)”*.

Selanjutnya wawancara dengan Yusri Far, mengatakan bahwa ia juga menaikkan tarif penumpang yang semula Rp 50.000 perorang menjadi Rp 70.000 perorang.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Yusri Far (30 tahun):

*“Sebelumnya pandemi ta Rp 50.000 ji perorang, tapi pas pandemi kunaikkan jadi Rp 70.000 juga (Hasil wawancara dengan Yusri Far, 24 Juli 2021)”*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi aktif yang digunakan sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar agar pendapatan stabil dapat dilakukan dengan menaikkan tarif penumpang yang sebelum pandemi yaitu Rp 50.000 per orang naik menjadi Rp 70.000 atau 100.000 per orang saat pandemi COVID-19.

### **3. Strategi pasif**

Dalam rumusan masalah yang kedua yaitu membahas tentang strategi bertahan hidup pasif sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19. Pada point ini, terdapat beberapa strategi pasif yang dilakukan oleh yaitu sebagai berikut:

a. Meminimalisir pengeluaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusri Far yang mengungkapkan bahwa untuk meminimalisir kebutuhan ia lebih mementingkan kebutuhan pokok seperti sembako ketimbang dengan kebutuhan yang tidak terlalu penting lainnya. Ia juga meminimalisir pengeluaran dengan mengganti penggunaan merek rokok yang sering digunakan ke merk rokok yang lebih murah.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Yusri Far (30 tahun):

*“Kebutuhan sehari-hari ji kaya sembako, terus keperluan yang nda penting tidak usah mi dulu. Sama itu juga kuganti rokok yang sering kupakai sama harga yang lebih murah (Hasil wawancara dengan Yusri Far, 24 Juli 2021)”*.

Adapun hasil wawancara dengan Udin yang mengatakan bahwa beberapa cara yang dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran agar kebutuhan tetap tercukupi yaitu dengan mengatur pengeluaran sebaik mungkin untuk biaya kebutuhan pokok, alat-alat mobil dan membayar cicilan mobil serta menghemat biaya makan.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Udin (26 tahun):

*“Lebih ke kebutuhan pokok saja, alat-alat mobil sama bayar cicilan mobilku. Dulu juga sering sekaligus beli nasi kuning diluar itu yang menguras sekali sekarang sudah tidak pernah mi. Rokok juga, dulu rokok Sempurna sekarang Magnum mi yang lebih murah harganya (Hasil wawancara dengan Udin, 28 Juli 2021)”*.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar dapat dilakukan dengan meminimalisir berbagai pengeluaran yang dirasa tidak terlalu penting dan hanya memfokuskan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan mendesak saja.

#### b. Memanfaatkan tabungan keluarga

Starategi pasif lain yang dapat dilakukan oleh oleh sopir angkutan antarkota yaitu dengan memanfaatkan tabungan keluarga yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Samsul Rijal bahwa sebelumnya, ia memiliki tabungan namun seiring berjalannya waktu untuk mengatasi kebutuhan yang mendesak ia memanfaatkan tabungan tersebut sehingga tabunganya berkurang.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Samsul Rijal (25 Tahun):

*“Sebelumnya pandemi ada tabunganku tapi sekarang berkurang mi pa itu terus dipakai kalau tidak ada uang na ada mau dibeli (hasil wawancara dengan Samsul Rijal, 14 Juli 2021)”*.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Nur Jabir, mengungkapkan bahwa tabungan yang dimiliki telah habis digunakan untuk memenuhi kebutuhannya di tengah pandemi COVID-19.

Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Nur Jabir (47 tahun):

*“Sebelumnya ada tabunganku sedikit, tapi pasnya ini pandemi habis mi kupakai (Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Jabir, 13 September 2021)”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diatas, beberapa informan mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga maupun mengatasi kebutuhan yang mendesak mereka memanfaatkan tabungan yang mereka miliki.

#### 4. Strategi jaringan

Dalam rumusan masalah yang ketiga yaitu membahas tentang strategi bertahan hidup jaringan sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19. Pada point ini, terdapat beberapa strategi bertahan hidup jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki para sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar yang dapat dilakukan. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Meminjam uang kepada keluarga, Bank maupun teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusri Far menyatakan bahwa selama pandemi COVID-19, ia mendapat bantuan dari teman berupa pinjaman uang untuk membeli alat-alat mobil.

Berikut kutipan wawancara dengan Yusri far (30 tahun):

*“Selama pandemi pernah minta bantuan sama teman ku, kaya pinjam uang untuk beli alat-alat mobil (Hasil wawancara dengan Yusri Far, 24 Juli 2021)”*.

Selanjutnya informan Udin menyatakan bahwa saat mobilnya rusak namun belum memiliki uang, ia meminta bantuan kepada orang tuanya dengan meminjam uang 1 juta. Selain itu ia juga mengatakan bahwa selama pandemi COVID-19 ia pernah meminjam uang di Bank berupa Kurs 10 juta. Uang tersebut ia gunakan untuk memenuhi keperluan mobil dan kebutuhan sehari-hari.

Berikut kutipan wawancara dengan Udin (26 tahun):

*“Pernah ka minta bantuan ke orang tua ku. Pas itu rusak mobilku dan belum ada pi uang jadi pinjam ka uang 1 juta di orangtuaku. Pernah juga selama pandemi ini pinjam ka uang di bank, kurs 10 juta untuk keperluan mobil sama kebutuhan sehari-hari juga (Hasil wawancara dengan Udin, 28 Juli 2021)”*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diatas, beberapa informan menyebutkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa pandemi COVID-19 mereka memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan meminjam uang kepada keluarga, Bank maupun teman.

b. Berhutang di warung atau toko

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan Aris mengatakan bahwa terkadang saat tidak mempunyai uang tetapi ingin merokok ia akan berhutang di warung.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Aris (40 tahun):

*“Kadang-kadang mengutang ka dulu rokok di warung dekat rumah kalau tidak ada uang tapi mau ka merokok. Tinggal nacatat saja nanti adapi uang ku baru kubayar i (Hasil wawancara dengan Aris, 20 Agustus 2021)”*.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Nur Jabir yang mengatakan bahwa ia juga sering meminjam alat-alat mobil seperti ban dan onderdil mobil lainnya di toko langganan saat mobil yang ia miliki rusak.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Muhammad Nur Jabir (47 tahun):

*“Sering, pinjam alat-alat mobil kaya ban sama onderdil kalau rusak lagi mobil ku di toko yang sudah langganan ma (hasil wawancara dengan Muhammad Nur Jabir, 13 September 2021)”*.

Dari hasil wawancara yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi jaringan yang dilakukan sopir dalam memenuhi kebutuhan seperti rokok, makanan ataupun alat-alat mobil saat tidak memiliki uang tersebut dapat ditutupi dengan berhutang di warung maupun di toko.

c. Memanfaatkan sosial media untuk promosi mendapatkan penumpang

Hasil wawancara dengan Asriadi yang juga menggunakan sosial media untuk promosi mendapatkan penumpang. Ia biasa membuat status di *whatsapp* karena penumpangnya lebih banyak menggunakan *whatsapp*.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Asriadi (23 tahun):

*“Paling itu kalau mau dapat penumpang ya selalu ka buat status di WA karena kebanyakan penumpangu pakai WA (Hasil wawancara dengan Asriadi, 14 Agustus 2021)”*.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Rifka Alfardi yang mengatakan bahwa ia juga promosi menggunakan *facebook* untuk mendapatkan penumpang.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Rifka Alfardi (25 tahun):

*“Bikin status di facebook siapa tau ada yang mau ke Makassar bisa nahubungi maka (Hasil wawancara dengan Rifka Alfardi, 9 September 2021)”*.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa strategi jaringan yang dilakukan oleh beberapa informan yaitu memanfaatkan sosial media untuk mendapatkan penumpang. Sosial media yang digunakan tersebut seperti *facebook* dan *whatsapp*.

d. Berbagi penumpang dengan teman sesama sopir

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Samsul Rijal yang mengatakan bahwa teman sesama anggota komunitas Xtreme Family sering memberikan penumpangnya jika tidak naik ke Makassar.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Samsul Rijal (25 tahun):

*“Itu yang anak Xtreme juga sering bantu ka kasi penumpang, biasa kalau tidak naik baru ada orang yang mendaftar ke dia na oper ke saya biasa (Hasil wawancara dengan Samsul Rijal, 14 Juli 2021)”*.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wawan bahwa sesama teman sopir saling mengoper atau saling memberikan penumpangnya ke sopir lain.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Wawan (33 tahun):

*“Kita biasa saling kasi atau mengoper penumpang sama sopir lain dek (Hasil wawancara dengan Wawan, 28 Agustus 2021).*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara sesama sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar yang memanfaatkan jaringan sosial sesama anggota komunitas Xtreme Family dimana mereka saling berbagi penumpang dengan membantu memberikan penumpang ke teman sopir lain.

e. Memanfaatkan bantuan dari pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Udin ia mengatakan bahwa di masa pandemi COVID-19 ini keluarganya mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat. Bantuan berupa BLT atau Bantuan Langsung Tunai itulah yang ia gunakan untuk membeli kebutuhan pokok keluarganya.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Udin (26 tahun):

*“Pasnya ini pandemi ada bantuan BLT yang naterima mama ku 300 ribu. Itu mi juga yang dipakai untuk beli bahan-bahan pokok dirumah (Hasil wawancara dengan Udin, 28 Juli 2021)”*.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Aris yang juga mengatakan bahwa anggota keluarganya sudah dua kali menerima bantuan BLT dari pemerintah setempat. Bantuan BLT tersebut sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan anaknya maupun kebutuhan lain keluarganya.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Aris (40 tahun):

*“Untungnya ha karena ada BLT naterima anakku. Dua kali mi terima selama na ini pandemi. Jadi ada bantu-bantu untuk beli kuota data sama jajannya anakku sama dipakai mi juga beli kebutuhan lain (Hasil wawancara dengan Aris, 20 Agustus 2021)”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diatas dapat dilihat bahwa beberapa informan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi keluarga sopir angkutan Soppeng-Makassar yang berdampak pandemi COVID-19 dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

## **4.2 Pembahasan**

Pandemi COVID-19 yang terjadi memberikan dampak bagi sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar seperti tidak adanya penumpang sehingga berkurangnya pendapatan menyulitkan keluarga para sopir dalam memenuhi kebutuhannya. Agar tetap dapat melangsungkan hidupnya, para Sopir tersebut pastinya melakukan berbagai strategi untuk bertahan hidup. Strategi bertahan hidup atau juga dikenal dengan sebutan *coping strategy* adalah kemampuan atau cara seseorang dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya.

Menurut Suhartono, dkk (2004) bahwa strategi bertahan hidup (*coping strategy*) yang dilakukan oleh keluarga miskin dalam mengatasi goncangan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, bahwa para sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family menerapkan tiga strategi bertahan hidup (*coping strategy*) sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Edi Suhartono.



## 1. Strategi Aktif

Pada rumusan masalah pertama terkait dengan bagaimana bentuk strategi aktif sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar di masa pandemi COVID-19. Dapat dikatakan bahwa strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suhartono, dkk (2004) Strategi aktif adalah mengoptimalkan seluruh potensi keluarga untuk mengatasi guncangan ekonomi.

Dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bahwa Sopir angkutan antarkota tersebut, pertama memiliki pekerjaan sampingan lain ketika tidak menarik angkutan antarkota dan tidak memiliki penumpang seperti seperti dengan berkebun tomat, berkebun jagung, berjualan makanan dan minuman ringan, menjadi montir, dan menjadi buruh tukang batu. Pekerjaan sampingan yang sopir tersebut geluti berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Damsar dan Indrayani (2009) bahwa individu individu lebih mengetahui tentang dirinya sendiri dalam hal kemampuan, pengetahuan, keterampilan, jaringan, dan hal lain yang dimilikinya..

Kedua, mengubah jam operasional dan mengambil jalan lain. Saat perbatasan ditutup dan dijaga ketat oleh petugas penanganan COVID, susah untuk melewati perbatasan sehingga para sopir memutuskan untuk lewat di perbatasan pada saat jam istirahat atau dengan mengambil jalan lain yang tidak perlu melewati perbatasan.. Ketiga, mengambil penumpang dengan tujuan ke daerah lain seperti Luwu, Sinjai, Bulukumba, Barru, Palopo, Sengkang, Takalar, Pare-Pare, Siwa ataupun Bone saat Makassar sedang melakukan lockdown atau sedang tidak memiliki penumpang. Selain itu, upah yang didapatkan dengan tujuan ke daerah lain lebih besar daripada saat ke Makassar. Keempat, memberikan layanan antar jemput barang seperti barang kiriman. Terakhir atau kelima yaitu menaikkan tarif penumpang yang sebelum pandemi yaitu Rp 50.000 per orang naik menjadi Rp 70.000 atau Rp 100.000 per orang saat pandemi COVID-19 agar penghasilan stabil.

Hal tersebut sejalan dengan teori pilihan rasional Coleman bahwa aktor yaitu sopir angkutan antarkota tersebut menggunakan berbagai pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya dan tindakannya yang tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan yaitu untuk menambah penghasilan.

## 2. Strategi Pasif

Pada rumusan masalah kedua, terkait dengan bagaimana bentuk strategi pasif sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain strategi aktif, sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family juga menerapkan strategi bertahan hidup pasif. Dapat dikatakan bahwa strategi pasif yaitu strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran atau dengan berhemat. Menurut Suhartono, dkk (2004) strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga.

Dari hasil temuan dilapangan ditemukan bahwa: pertama, para sopir meminimalisir pengeluaran. Strategi bertahan hidup secara pasif dimaksudkan untuk meminimalisir segala pemenuhan kebutuhan baik pengeluaran maupun pemasukan untuk dikelola dengan baik dan hanya memfokuskan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan mendesak saja. Kedua, memanfaatkan tabungan keluarga yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga maupun mengatasi kebutuhan yang mendesak. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Damsar dan Indrayani (2009) yang menganggap bahwa individu adalah makhluk yang rasional yang senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi dan mengurangi penderitaan atau menekan biaya. Individu dinilai dapat berfikir logis dan rasional dalam membuat suatu keputusan.

### 3. Strategi Jaringan

Pada rumusan masalah ketiga, terkait dengan bagaimana bentuk strategi jaringan sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar di masa pandemi COVID-19. Dimana strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suhartono, dkk (2004) strategi jaringan yaitu menjalin hubungan baik secara formal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan untuk mengatasi guncangan ekonomi.

Dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, bahwa strategi jaringan yang dilakukan oleh para sopir dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki. Pertama, meminjam uang kepada kerabat, Bank maupun teman untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Kedua, berhutang di warung atau toko untuk memenuhi kebutuhan seperti rokok, makanan ataupun alat-alat mobil saat tidak memiliki uang. Ketiga, memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp* dan *facebook* untuk promosi mendapatkan penumpang. Keempat, berbagi penumpang dengan teman sesama sopir. Dan terakhir memanfaatkan bantuan yang diterima dari pemerintah setempat. Bantuan tersebut berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang diberikan kepada masyarakat yang berdampak COVID-19.

Tentu saja pilihan-pilihan strategi bertahan hidup yang diterapkan tersebut dapat digunakan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman untuk melihat dan menganalisis strategi bertahan hidup (*coping strategy*) sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa pandemi COVID-19. Gagasan Coleman (dalam Ritzer dan Goodman, 2008) yang menyatakan bahwa teori pilihan rasional adalah tindakan individu atau aktor yang mengarah pada suatu tujuan. Dimana tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Aktor memilih tindakan yang memaksimalkan utilitas atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Saat menetapkan pilihan, para sopir angkutan antarkota menggunakan berbagai pertimbangan secara mendalam berdasarkan akal sehatnya. Selain itu, sopir angkutan antarkota juga mempunyai kekuatan dalam memutuskan pilihan serta tindakan yang mereka inginkan sendiri. Karena teori pilihan rasional tidak memperdulikan pilihan apa itu atau sumber dari pilihan itu. Utamanya adalah fakta bila tindakan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan sejalan dengan apa yang menjadi pilihannya. Pada dasarnya teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikir rasional didalam membuat suatu keputusan. Serupa dengan para sopir angkutan antarkota dalam memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional atau sesuai dengan akal ketimbang dengan pilihan-pilihan lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masa pandemi COVID-19.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa para sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya di masa pandemi COVID-19. Ketiga strategi bertahan hidup yang digunakan oleh para sopir tersebut yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi aktif yang dilakukan oleh sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19 yaitu: memiliki pekerjaan sampingan, mengubah jam operasional dan mengambil jalan lain, mengambil penumpang dengan tujuan ke daerah lain, memberikan layanan antar jemput barang, dan menaikkan tarif penumpang.

Strategi pasif yang dilakukan oleh sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19 yaitu: dengan meminimalisir pengeluaran dan memanfaatkan tabungan keluarga.

Strategi jaringan dilakukan oleh sopir angkutan antarkota Soppeng-Makassar komunitas Xtreme Family di masa pandemi COVID-19 yaitu: meminjam uang kepada keluarga, Bank ataupun teman, berhutang di warung atau toko, memanfaatkan sosial media untuk promosi mendapatkan penumpang, berbagi penumpang dengan teman sesama sopir, dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Azka, R. M. 2020, April, 16. Sektor Transportasi Terancam Kolaps, Tiga Hal Ini Jadi Penyebabnya. Februari 15, 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200416/98/1228385/sektor-transportasi-terancam-kolaps-tiga-hal-ini-jadi-penyebabnya>
- BPS Kabupaten Soppeng. 2021. *Kabupaten Soppeng dalam Angka Soppeng Regency in Figures 2021*. Soppeng: BPS Kabupaten Soppeng
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Pramedia Group
- Fahlefi, Rizal, Sofian Ahmad & Rizal. 2020. *Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Sektor Informal*. Jurnal IMARA Vol. 4 No. 2 Hal. 160-167.
- Haeril, Farel. 2020, Desember 23. Masuk Soppeng harus Ada Surat Keterangan Rapd Test Atau hasil Swab. Juni 22, 2021. <https://makassar.terkini.id/masuk-soppeng-harus-ada-surat-keterangan-rapid-test-atau-hasil-swab/>
- Ikbar, Yanuar. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2020. Materi Edukasi Pengantar. Januari 21, 2021. <https://covid19.go.id/edukasi/pengantar>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Newswire. 2020, April 22. PSBB Makassar: Kepolisian Kawal Ketat Jalur Perbatasan. Juni 22, 2021. <https://m.bisnis.com/sulawesi/read/20200422/539/1231230/psbb-makassar-kepolisian-kawal-ketat-jalur-perbatasan>
- Rini. 2017. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan (Kasus 7 kepala keluarga Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo Kecamatan mangkutana)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suhartono, Edi. 2002. *Coping Strategies Dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Mengkaji Dan Menangani Kemiskinan*. Disampaikan pada Seminar “Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Merancang-Kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang Bernuansa Pekerjaan Sosial” 17 Desember 2002 Institut Pertanian Bogor (IPB). [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_07.html](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_07.html)
- Suhartono, Edi dkk. 2004. *Kemiskinan dan keberfungsian Sosial : Studi Kasus Keluarga Miskin di Indonesia*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan (LSP) STKS.